

## **PENGARUH OPINI AUDIT, *FINANCIAL DISTRESS*, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN KLIEN DAN UKURAN KAP TERHADAP *AUDITOR SWITCHING***

**Dicky Esa Pratama<sup>1</sup>, Yunita Kurnia Shanti<sup>2</sup>**

Program Studi Akuntansi S1 Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

**Email : dickyesa69@gmail.com, Kurniay25@gmail.com**

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of audit opinion, financial distress, client company growth and KAP size on auditor switching. The population in this study were LQ 45 Index Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017 - 2020. The sampling technique used purposive sampling, so that 15 companies were selected as samples. Analysis of research data using Multiple Linear Regression Analysis using Software Eviews 9. The results of this study indicate that audit opinion and cap size have an influence on Auditor Switching Ability. Meanwhile, the growth of client companies and Financial Distress have no effect on Auditor switching.*

**Keywords:** *Audit opinion, financial distress, company growth, KAP Size, Auditor Switching.*

### **PENDAHULUAN**

Semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib untuk mempublikasikan laporan keuangannya yang sudah di audit oleh pihak auditor yang independen. Laporan keuangan adalah hasil dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan selama periode tertentu. Pengguna laporan keuangan terdiri dari kalangan internal dan eksternal perusahaan (Solikhah et al., 2017). Setiap perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau yang sudah *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Dengan semakin banyaknya perusahaan yang *go public*, maka semakin banyak pula jasa akuntan publik yang dibutuhkan.

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang berisi informasi keuangan perusahaan dan digunakan sebagai, sarana untuk mengkomunikasikan kepada pihak yang berkepentingan Ayu, Pradita, & Laksito, (2018). Tujuan dari laporan keuangan menyajikan informasi menyangkut posisi keuangan, kinerja keuangan, dan perubahan posisi keuangan. Informasi yang disajikan perusahaan haruslah sesuai dengan standar akuntansi berlaku umum yaitu dapat dipercaya dan tidak menyesatkan para pemakainya, mengingat banyaknya pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan tersebut sehingga kebutuhan dari pihak yang berkepentingan akan terpenuhi (Yusriwati, 2019). Supaya laporan keuangan memberikan informasi yang wajar, dapat dipercaya dan mudah dipahami, maka perlu adanya prosedur pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) tertentu dengan memakai jasa seorang auditor independen (Ngala Solo Wae & Murdiawati, 2015).

Menanggapi hal tersebut Indonesia telah mengeluarkan kebijakan mengenai auditor switching yang diatur dalam peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik, peraturan tersebut penyempurnaan dari peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 mengenai Jasa Akuntan Publik dan peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 423/KMK.06/2002 mengenai Jasa Akuntan Publik. Pada pasal 3 ayat 1 pemberian jasa audit atas laporan keuangan dilakukan oleh KAP paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan

akuntan publik paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut dengan satu klien yang sama. Jasa audit umum atas laporan keuangan dapat diberikan setelah satu tahun tutup buku melalui KAP (pasal 3 ayat 3). Adanya pembatasan masa perikatan audit tidak menjamin perusahaan melakukan pergantian auditor sesuai 3 dengan peraturan yang telah ditentukan (Maryani, Respati, & Safrida, 2017).

Standar Profesional Akuntan Publik IAPI (2011) SA Seksi 110 (PSA No.02) menyatakan audit atas laporan keuangan oleh Auditor independen bertujuan untuk menyatakan pendapat atas kewajaran dalam suatu hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, serta arus kas yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia. Laporan keuangan merupakan sarana bagi auditor untuk menyatakan pendapatnya, atau apabila keadaan mengharuskan, untuk menyatakan tidak memberikan pendapat. Baik dalam hal auditor menyatakan pendapat maupun menyatakan tidak memberikan pendapat, ia harus menyatakan apakah auditnya telah dilaksanakan berdasarkan standar auditing yang telah ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

Dampak dari berlakunya Peraturan Pemerintah yaitu PP No.20/2015 tentang Praktik Akuntan Publik. Dalam PP no 20/2015 pasal 11 ayat (1) tersebut adalah KAP tidak perlu membentuk KAP baru dengan perubahan nama, ataupun anggota patner untuk melakukan pergantian KAP. Auditor switching merupakan salah satu peraturan yang diwajibkan oleh pemerintah Indonesia sebagai usaha untuk mempertahankan independensi auditor. Auditor switching dapat terjadi secara *mandatory* and *voluntary*. *Auditor switching* secara *mandatory* artinya perusahaan klien dapat mengganti auditornya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, sedangkan auditor switching secara *voluntary* adalah pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan (klien) diluar Peraturan Pemerintah. *Auditor switching* di Indonesia sering dilakukan secara *mandatory* tetapi fakta yang terjadi fenomena pergantian auditor menunjukkan adanya perusahaan- perusahaan yang melakukan pergantian auditor secara *voluntary* (Pratitis, 2012). Perusahaan yang melakukan pergantian KAP secara *voluntary* disebabkan karena KAP yang terdahulu bertindak konservatif dan tidak sejalan dengan kepentingan manajemen perusahaan, sehingga perusahaan melakukan pergantian KAP secara *voluntary*.

## TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Jensen & Meckling (1976) Dalam Sri Rahayu (2015) yaitu sebuah organisasi yang menjelaskan hubungan atau perjanjian antara principal. dan agent. Hubungan tersebut timbul karena adanya kerjasama yang disetujui antar principal dan agent, dimana agent merupakan pihak untuk melaksanakan tugas yang menjadi kepentingan dari pihak principal. Pengelolaan perusahaan dipisahkan dari pemilik perusahaan dengan tujuan agar pemilik perusahaan mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin dengan biaya sekecil mungkin dengan adanya agent.

Shleifer dan Vishny (1977) Dalam Sri Rahayu (2015) menyatakan bahwa pemisahan tugas memiliki sisi negatif. manajemen perusahaan selaku pengelola yang seharusnya memaksimalkan laba perusahaan mendapat keleluasaan yang mengarah pada kepentingan pengelolannya sendiri dengan beban dan biaya ditanggung kepada pemilik perusahaan. Pemisahan ini pula dapat mengakibatkan kurangnya transparansi dalam penggunaan dana perusahaan. Dengan adanya bisnis perusahaan yang semakin besar dapat memunculkan konflik diantara principal dan *agent*. Menurut Jensen & Meckling (1976) konflik yang terjadi antara principal dan agent disebabkan karena adanya asimetri informasi yang terjadi karena pihak agent memiliki banyak informasi dibandingkan dengan pihak principal, selain itu konflik kepentingan muncul karena kemungkinan agent bertindak tidak sesuai dengan kepentingan principal sehingga dapat memicu biaya keagenan.

Untuk mengurangi konflik yang terjadi antara principal dan agent diperlukan adanya pihak penengah. Auditor independen dalam teori agensi berperan sebagai pihak penengah antara pihak agent dan principal yang mana kedua pihak memiliki kepentingan yang berbeda, selain itu auditor independen berfungsi mengurangi biaya yang timbul akibat mementingkan diri sendiri.

Selain itu, auditor independen bertugas untuk memberikan opini mengenai kewajaran atas laporan keuangan perusahaan yang telah diauditnya dalam Deddy Kurniawansyah dkk (2018).

### **AUDITOR SWITCHING**

*Auditor switching* merupakan pergantian KAP maupun auditor yang dilakukan oleh perusahaan (klien). *Auditor switching* dilakukan untuk mengatasi masalah independensi auditor dalam memberikan opini atas laporan keuangan klien, karena dikhawatirkan lamanya hubungan antara auditor dengan klien (audit tenur) berpotensi menghasilkan hubungan kerja yang kurang sehat. Auditor switching bisa dibedakan menjadi dua jenis yaitu pergantian yang bersifat *mandatory* (wajib) dan yang bersifat *voluntary* (sukarela). Pergantian auditor secara *mandatory* (wajib) dilakukan oleh perusahaan sesuai dengan keputusan atau peraturan pemerintah yang berlaku secara umum, sedangkan pergantian auditor secara *voluntary* (sukarela) dilakukan oleh perusahaan ketika tidak ada peraturan yang mewajibkannya untuk melakukan pergantian auditor atau KAP (Setiawan dan Aryani 2014).

Di Indonesia rotasi audit telah diatur oleh pemerintah dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 Pasal 3 Tentang —Jasa Akuntan Publik. Pada pasal 3 ayat (1) Menteri Keuangan memutuskan pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP paling lama 6 tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 tahun buku berturut-turut. Sedangkan dalam pasal 3 ayat (3) jasa audit umum atas laporan keuangan dapat diberikan kembali kepada klien yang sama melalui KAP setelah 1 (satu) tahun buku tidak diberikan melalui KAP tersebut. Selanjutnya pemerintah mengeluarkan pembaharuan dengan mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) No.20 tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik. Pada Pasal 11 ayat (1) berisi tentang pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap suatu entitas oleh seorang akuntan publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Pasal 11 ayat (4) menyatakan akuntan publik dapat memberikan kembali jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap entitas setelah 2 (dua) tahun buku berturut-turut tidak memberikan jasa tersebut. Pada peraturan ini terjadi perubahan batas paling lama akuntan publik dalam mengaudit klien dan batas pemberian kembali jasa audit akuntan publik.

### **OPINI AUDIT**

Opini audit merupakan suatu pernyataan pendapat yang diungkapkan oleh seorang auditor kepada perusahaan klien dalam menilai kewajaran laporan keuangan yang telah diauditnya (Putra, 2014). Sebelum auditor mengeluarkan opini ada beberapa tahap atau proses yang dilakukan oleh auditor yang nantinya auditor akan memberikan kesimpulan atas opini yang diberikan terhadap laporan keuangan perusahaan klien yang telah diauditnya. Pernyataan pendapat yang dikeluarkan oleh auditor dapat berupa pernyataan yang diharapkan oleh klien yaitu wajar tanpa adanya pengecualian maupun selain wajar tanpa pengecualian.

Opini audit adalah pendapat auditor terhadap kewajaran laporan keuangan dari entitas yang telah diaudit. Kewajaran ini menyangkut materialitas, posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas. Pendapat yang dikeluarkan oleh auditor atas laporan keuangan klien harus didasarkan atas audit yang dilaksanakan berdasarkan standar auditing dan atas temuan- temuannya. Dalam IAPI (2011) SA 508 (PSA No.29) terdapat beberapa tipe pendapat yang akan dinyatakan oleh auditor terhadap laporan keuangan.

### **FINANCIAL DISTRESS**

Menurut (Schmuck, 2013:28) kesulitan keuangan merupakan isyarat bahwa perusahaan dalam masa kebangkrutan yang ditandai dengan menurunnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Pada umumnya perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dan ketidak pastian bisnis akan menimbulkan dorongan untuk perusahaan melakukan perpindahan KAP. Perusahaan melakukan auditor switching karena perusahaan tidak mampu untuk membayar biaya audit yang dibebankan oleh KAP yang diakibatkan penurunan kemampuan

keuangan perusahaan. Kesulitan keuangan perusahaan ditandai dengan tidak dapat terpenuhinya pembayaran kewajiban atau arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya dalam waktu dekat.

### **PERTUMBUHAN PERUSAHAAN KLIEN**

Laju pertumbuhan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan suatu perusahaan pada masa yang akan datang (Budiono dan Simbolon 2015). Pertumbuhan perusahaan merupakan ukuran yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari tingkat penjualan sebuah perusahaan. Pertumbuhan penjualan dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dari waktu ke waktu. Tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan yang semakin tinggi menunjukkan perusahaan tersebut berhasil menjalankan strateginya (Utami 2015). Peningkatan pertumbuhan penjualan menandakan perusahaan tersebut lebih dapat mempertahankan kelangsungan usahanya serta menurunkan potensi terjadinya kondisi kesulitan keuangan dibandingkan perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang negatif atau rendah.

### **UKURAN KAP**

Setelah selesai melakukan audit secara sistematis auditor independen menyiapkan laporan hasil audit dengan mengkomunikasikan kesimpulan yang diperoleh dan menyusun rekomendasi mengenai laporan keuangan yang diaudit. Selanjutnya auditor menyatakan pendapatnya (opini) didalam laporan hasil audit untuk disampaikan kepada para pemakai laporan keuangan. Opini audit merupakan hasil akhir auditor dalam melakukan audit laporan keuangan Menurut Halim (2008) dalam Lisnawati (2014) laporan yang paling banyak dikeluarkan oleh auditor adalah laporan bentuk baku. Laporan bentuk baku memuat pernyataan pendapat auditor independen mengenai kewajaran laporan keuangan yang disajikan klien sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Terdapat lima jenis pendapat yang dapat diberikan oleh auditor, yaitu (1) Pendapat wajar tanpa pengecualian, (2) Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan, (3) Pendapat wajar dengan pengecualian, (4) Pendapat tidak wajar, (5) Pernyataan tidak memberikan pendapat.

### **KERANGKA PEMIKIRAN**

Menurut Umar Sekaran (2016) Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting. Dalam penelitian ini hipotesa yang disusun yaitu H1: Di duga Opini Audit, *Financial Distress*, Pertumbuhan perusahaan Klien dan Ukuran KAP Secara Simultan berpengaruh Signifikan Terhadap *auditor Switching*, H2: Di duga Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, H3: Di duga *Financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*., H4: Di duga Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, H5: Di duga Ukuran KAP berpengaruh Signifikan terhadap *auditor Switching*.

### **METODE**

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian di lakukan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dapat diambil dari laporan keuangan perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2017-2020) yang bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Menurut Sugiyono (2017:81) Data sekunder merupakan data yang diterbitkan oleh organisasi yang bukan merupakan pengelolanya. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah suatu cara dalam mengumpulkan data yang dapat dididapatkan dari dokumen-dokumen, naskah-naskah kearsipan, data gambar atau foto *blue print* dan lain sebagainya yang dalam penelitian ini

menggunakan arsip laporan keuangan perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 sampai 2020.

### Teknik Analisi Data

Penelitian ini menggunakan pengolahan data model regresi variabel kategorik. Regresi variabel kategorik lebih sering dikenal dengan regresi logistik. Tujuan dari model regresi logistik dengan respon kuantitatif pada variabel dependen adalah untuk menentukan probabilitas individu dalam pengamatan terhadap variabel dependennya sendiri. Karena karakteristik model dengan variabel dependen bersifat kualitatif berbeda dengan model pada umumnya, maka metode OLS tidak lagi memenuhi kriteria dan digantikan dengan regresi logistik. Jika regresi OLS digunakan untuk model yang bersifat kategorik, maka akan menghasilkan interpretasi yang bias (Widarjono, 2013). Terdapat tiga metode dalam regresi logistik, yaitu: Linear Probability Model (LPM), Logit, dan Probit. Regresi logistik pada penelitian kali ini memanfaatkan metode logit.

### Variabel dan Pengukuran

Variabel-variabel dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi 2 yaitu variabel dependen, variabel independen. Variabel tersebut antara lain;

1. Variabel *Auditor Switching* ini diukur dengan menggunakan Variabel dummy dimana perusahaan yang melakukan *auditor switching* di beri kode 1, dan perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* maka di beri kode 0 (Anisa, 2019). Menurut Sugiyono (2017:39) Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi, atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas atau variabel independen. Dalam penelitian ini *voluntary auditor switching* merupakan variabel dependen.
2. Variabel Opini audit di definisikan sebagai pendapat auditor independen dalam menilai kewajaran laporan keuangan perusahaan (klien). Jika perusahaan klien menerima opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) maka akan diberi nilai 1. Jika perusahaan klien menerima opini wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjas (*unqualified opinion with explanatory Language*), Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*), Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*), dan Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*), maka akan diberi nilai 0 (Pawitri dan Yadnyana, 2015).
3. *Financial distress* merupakan keadaan dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan sehingga dimungkinkan dapat mengalami kebangkrutan. *Financial distress* dapat dihitung dengan rumus *Debt to To Equity Ratio* atau Rasio *DER* dalam penelitian ini dihitung dengan membandingkan total hutang dengan total ekuitas (Setiawan, 2013). Adapun rumus perhitungannya: Semakin tinggi rasio utang terhadap total aset akan semakin besar pula risiko keuangannya sehingga perusahaan akan mengalami *financial distress* (Horne and Wachowicz, 2016).
4. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari tingkat penjualan perusahaan. Semakin tinggi tingkat penjualan suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan tersebut untuk melakukan *voluntary auditor switching* (Faradila dan Yahya 2016). Dalam penelitian ini untuk dapat melihat pertumbuhan perusahaan dapat menggunakan tingkat pertumbuhan penjualan dalam mengukur kinerja perusahaan untuk mempertahankan kegiatan perekonomian perusahaan (Soraya dan Haridhi 2017).
5. Ukuran KAP dalam penelitian ini merupakan perbedaan besar kecilnya KAP, dimana ukuran KAP dibedakan menjadi dua kelompok yaitu KAP yang berafiliasi dengan big four dan KAP yang tidak berafiliasi dengan big four. Variabel ukuran KAP ini menggunakan variabel dummy (Salim, 2014), yaitu sebagai berikut : Jika perusahaan klien diaudit oleh KAP besar (*Big 4*)

maka akan diberikan nilai 1. Tetapi jika perusahaan klien diaudit oleh KAP kecil (*Non Big 4*), maka akan diberikan nilai 0 (Salim 2014).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	0.866667	0.250000	0.906167	0.169500	0.783333
Median	1.000000	0.000000	0.510000	0.080000	1.000000
Maximum	1.000000	1.000000	3.310000	1.000000	1.000000
Minimum	0.000000	0.000000	0.180000	0.010000	0.000000
Std. Dev.	0.342803	0.436667	0.901396	0.241369	0.415450
Skewness	-2.157277	1.154701	1.456057	2.234947	-1.375493
Kurtosis	5.653846	2.333333	3.915209	6.750102	2.891980
Jarque-Bera Probability	64.14571 0.000000	14.44444 0.000730	23.29505 0.000009	85.10804 0.000000	18.94897 0.000077
Sum	52.00000	15.00000	54.37000	10.17000	47.00000
Sum Sq. Dev.	6.933333	11.25000	47.93842	3.437285	10.18333
Observations	60	60	60	60	60

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa total sampel (n) adalah 60 data sampel dengan hasil sebagai berikut:

1. Hasil penelitian terhadap *Auditor Switching* memiliki nilai minimum 0.000000 yang didapatkan dari Indeks LQ45, nilai maksimum 1.000000 yang didapatkan dari Tahun 2017-2020, nilai rata-rata 0.866667 dan standar deviasi 0.342803.
2. Hasil penelitian Opini Audit memiliki nilai minimum yang didapatkan dari Indeks Lq 45 0.000000, nilai maksimum yang didapatkan dari Indeks Lq 45 1.000000, nilai rata-rata 0.250000 dan standar deviasi 0.436667
3. Hasil penelitian *Financial Distress* memiliki nilai minimum 0.180000 yang didapatkan Indeks Lq45, nilai maksimum 3.310000 yang didapatkan. nilai rata-rata 0.906167 dan standar deviasi 0.901396
4. Hasil penelitian Pertumbuhan Perusahaan Klien memiliki nilai minimum- 0.010000 yang didapatkan Indeks LQ 45. nilai maksimum 1.000000 yang di dapatkan, nilai rata-rata 0.169500 dan deviasi 0.241369.
5. Hasil penelitian Ukuran KAP memiliki nilai minimum 0.000000 yang didapatkan dari Indeks LQ 45. nilai maksimum 1.000000 yang di dapatkan, nilai rata-rata 0.783333 dan deviasi 0.415450.

### Analisis Regresi Logistik

Dependent Variable: Y  
 Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)  
 Date: 09/10/21 Time: 15:35  
 Sample: 2017 2020  
 Included observations: 60  
 Convergence achieved after 5 iterations  
 Coefficient covariance computed using observed Hessian

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	1.659492	1.028989	1.612741	0.1068
X1	-1.504983	0.950746	-1.582950	0.1134
X2	-1.264249	0.507081	-2.493189	0.0127
X3	4.289361	2.448821	1.751602	0.0798

	X4	2.374500	1.141493	2.080170	0.0375
McFadden R-squared	0.330640	Mean dependent var	0.866667		
S.D. dependent var	0.342803	S.E. of regression	0.296513		
Akaike info criterion	0.692348	Sum squared resid	4.835593		
Schwarz criterion	0.866877	Log likelihood	-15.77044		
Hannan-Quinn criter.	0.760616	Deviance	31.54087		
Restr. Deviance	47.12094	Restr. log likelihood	-23.56047		
LR statistic	15.58006	Avg. log likelihood	-0.262841		
Prob(LR statistic)	0.003638				
Obs with Dep=0	8	Total obs	60		
Obs with Dep=1	52				

### Hasil Analisis Regresi Logistik

Pada persamaan regresi logistik tersebut tidak bisa langsung diinterpretasikan dari hasil output yang terlihat seperti dalam model regresi linier biasa pada umumnya, pada hasil tersebut hanya dapat diinterpretasikan dengan nilai taksiran dari Odds Ratio (OR). Untuk menginterpretasikan, dilakukan antilog dari koefisien tersebut. Persamaan regresi logistik sebelumnya bisa diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Untuk variabel Opini Audit, nilai *coefficient*-nya sebesar -1.504983 dengan antilog nilai *odds ratio* X1 sebesar 2.0326 yang dapat diartikan bahwa setiap terjadi *Auditor Switching* dan variabel bebas lainnya konstan, maka diprediksikan akan meningkatkan *Auditor switching* sebesar 2.0826 kali kemungkinan lebih tinggi untuk auditor switching pada perusahaan Indeks LQ 45.
2. Untuk variabel Financial Distress, nilai *coefficient*-nya sebesar -1.264249 dengan antilog nilai *odds ratio* X2 sebesar 1.0151 yang dapat diartikan bahwa setiap terjadi *Auditor Switching* dan variabel bebas lainnya konstan, maka diprediksikan akan meningkatkan *Auditor switching* sebesar 1.0151kali kemungkinan lebih tinggi untuk auditor switching pada perusahaan Indeks LQ 45.
3. Untuk variabel Pertumbuhan Perusahaan Klien, nilai *coefficient*-nya sebesar 4.289361 dengan antilog nilai *odds ratio* X3 sebesar 24.0171 yang dapat diartikan bahwa setiap terjadi *Auditor Switching* dan variabel bebas lainnya konstan, maka diprediksikan akan meningkatkan *Auditor switching* sebesar 24.0171 kali kemungkinan lebih tinggi untuk *auditor switching* pada perusahaan Indeks LQ 45.
4. Untuk variabel Ukuran KAP, nilai *coefficient*-nya sebesar 2.374500 dengan antilog nilai *odds ratio* X2 sebesar 12.0885 yang dapat diartikan bahwa setiap terjadi Auditor Switching dan variabel bebas lainnya konstan, maka diprediksikan akan meningkatkan *Auditor switching* sebesar 12.0885 kali kemungkinan lebih tinggi untuk *auditor switching* pada perusahaan Indeks LQ 45.

### Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit Test*)

	Total	8	8.00000	52	52.0000	60	6.84052
H-L Statistic	6.8405	Prob. Chi-Sq(8)	0.5539				
Andrews Statistic	38.1920	Prob. Chi-Sq(10)	0.0000				

Pada tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa uji kelayakan model yang ditunjukkan hasil dari *Hosmer and Lemeshow Test* memperlihatkan Probabilitas *Chi Square* yakni sebesar 05539. Dari hasil uji tersebut menunjukkan kriteria yang sesuai dengan kelayakan model regresi yakin

H0 diterima. Nilai *Chi Square* yakni  $0.5539 > 0,05$  dapat diartikan bahwa tidak ditemui perbedaan pada data estimasi model regresi logistik dengan data observasi penelitian, hal tersebut mengindikasikan bahwa model regresi dikatakan layak dan sudah tepat digunakan dalam penelitian ini.

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

McFadden R-squared	0.330640	Mean dependent var	0.866667
S.D. dependent var	0.342803	S.E. of regression	0.296513
Akaike info criterion	0.692348	Sum squared resid	4.835593
Schwarz criterion	0.866877	Log likelihood	-15.77044
Hannan-Quinn criter.	0.760616	Deviance	31.54087
Restr. deviance	47.12094	Restr. log likelihood	-23.56047
LR statistic	15.58006	Avg. log likelihood	-0.262841
Prob(LR statistic)	0.003638		
<hr/>			
Obs with Dep=0	8	Total obs	60
Obs with Dep=1	52		

Berdasarkan Tabel Dapat diketahui pada kolom McFadden R-squared menunjukkan nilai sebesar 0.330640 atau sebesar 33%. Artinya, variabel X memberikan pengaruh sebesar 33 % terhadap variabel Y, sedangkan sisanya sebesar 66 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

**UJI Hipotesis**

**Tabel  
Hasil Uji Z statistik**

Dependent Variable: Y  
 Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)  
 Date: 09/10/21 Time: 15:35  
 Sample: 2017 2020  
 Included observations: 60  
 Convergence achieved after 5 iterations  
 Coefficient covariance computed using observed Hessian

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	1.659492	1.028989	1.612741	0.1068
X1	-1.504983	0.950746	-1.582950	0.1134
X2	-1.264249	0.507081	-2.493189	0.0127
X3	4.289361	2.448821	1.751602	0.0798
X4	2.374500	1.141493	2.080170	0.0375
<hr/>				
McFadden R-squared	0.330640	Mean dependent var	0.866667	
S.D. dependent var	0.342803	S.E. of regression	0.296513	
Akaike info criterion	0.692348	Sum squared resid	4.835593	
Schwarz criterion	0.866877	Log likelihood	-15.77044	
Hannan-Quinn criter.	0.760616	Deviance	31.54087	
Restr. deviance	47.12094	Restr. log likelihood	-23.56047	
LR statistic	15.58006	Avg. log likelihood	-0.262841	
Prob(LR statistic)	0.003638			
<hr/>				
Obs with Dep=0	8	Total obs	60	
Obs with Dep=1	52			



Berdasarkan tabel 4.8 nilai uji Z (Parsial) hasil perhitungan dengan menggunakan Eviews versi 9.0 for windows dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pengaruh Opini Audit terhadap Auditor Switching  
 pengaruh Opini Audit (X1) terhadap Auditor Switching (Y). Pada tabel nilai *probability* Opini Audit 0.1134 berada lebih besar dari  $\alpha$  0,05 dengan nilai *Z-Statistic* sebesar -1.582950 Artinya Opini audit (X1) berpengaruh terhadap Auditor Switching (Y). Maka dapat disimpulkan hasil pada hipotesis pertama (H1) adalah Opini Audit (X1) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Auditor switching (Y).
- b. Pengaruh Financial Distress Terhadap Auditor Switching  
 Financial Distress (X2) terhadap Auditor Switching (Y). Pada tabel nilai *probability* financial distress sebesar 0.0127. berada lebih kecil dari  $\alpha$  0,05 dengan nilai *z-Statistic* sebesar -2.493189. Artinya Financial Distress (X2) berpengaruh terhadap Auditor Switching (Y). Maka dapat disimpulkan hasil pada hipotesis kedua (H2) adalah Financial Distress (X2) berpengaruh secara parsial terhadap Auditor Switching (Y).
- c. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Klien terhadap Auditor Switching  
 pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Klien (X3) terhadap Auditor Switching (Y). Pada tabel nilai *probability* Ukurann KAP 0.0798 berada lebih besar dari  $\alpha$  0,05 dengan nilai *z-Statistic* sebesar 1.751602 Artinya Pertumbuhan Perusahaan Klien (X3) tidak berpengaruh terhadap Auditor Switching (Y). Maka dapat disimpulkan hasil pada hipotesis Ketiga (H3) adalah Pertumbuhan Perusahaan Klien (X3) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Auditor switching (Y).
- d. Pengaruh Ukuran KAP terhadap Auditor Switching  
 pengaruh Ukuran kap (X4) terhadap Auditor Switching (Y). Pada tabel nilai *probability* Ukurann KAP 0.0375 berada lebih kecil dari  $\alpha$  0,05 dengan nilai *z-Statistic* sebesar 2.080170 Artinya Ukuran KAP (X4) berpengaruh terhadap Auditor Switching (Y). Maka dapat disimpulkan hasil pada hipotesis Ketiga (H4) adalah Ukuran KAP (X4) berpengaruh secara parsial terhadap Auditor switching (Y).

**Tabel**  
**Hasil Uji LR (Simultan)**

Dependent Variable: Y  
 Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)  
 Date: 09/10/21 Time: 15:35  
 Sample: 2017 2020  
 Included observations: 60  
 Convergence achieved after 5 iterations  
 Coefficient covariance computed using observed Hessian

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	1.659492	1.028989	1.612741	0.1068
X1	-1.504983	0.950746	-1.582950	0.1134
X2	-1.264249	0.507081	-2.493189	0.0127
X3	4.289361	2.448821	1.751602	0.0798
X4	2.374500	1.141493	2.080170	0.0375
McFadden R-squared	0.330640	Mean dependent var		0.866667
S.D. dependent var	0.342803	S.E. of regression		0.296513
Akaike info criterion	0.692348	Sum squared resid		4.835593
Schwarz criterion	0.866877	Log likelihood		-15.77044
Hannan-Quinn criter.	0.760616	Deviance		31.54087
Restr. deviance	47.12094	Restr. log likelihood		-23.56047
LR statistic	15.58006	Avg. log likelihood		-0.262841
Prob(LR statistic)	0.003638			

Obs with Dep=0	8	Total obs	60
Obs with Dep=1	52		

Berdasarkan Tabel Pengujian ini adalah untuk menguji apakah terdapat pengaruh secara simultan pada Opini Audit *Financial distress* Pertumbuhan perusahaan klien dan Ukuran KAP terhadap *Auditor switching*. pada hasil tabel nilai LR hitung sebesar 1.007907 dengan nilai probability LR Statistic 0.003638 lebih kecil dari  $\alpha$  0,05. Artinya Opini Audit, *Financial Distress*, Pertumbuhan Perusahaan Klien, dan Ukuran KAP berpengaruh secara simultan terhadap *Auditor Switching*.

## Pembahasan

### Pengaruh Opini Audit Terhadap *Auditor Switching*

Berdasarkan variabel Opini Audit pengaruh Opini Audit (X1) terhadap *Auditor Switching* (Y). Pada tabel nilai *probability* Opini Audit 0.1134 berada lebih besar dari  $\alpha$  0,05 dengan nilai *z-Statistic* sebesar -1.582950 Artinya Opini audit (X1) tidak berpengaruh terhadap *Auditor Switching* (Y). Maka dapat disimpulkan hasil pada hipotesis pertama (H1) adalah Opini Audit (X1) tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Auditor switching* (Y)

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan (Fitriani dan Zulaikha, 2014), menyatakan bahwa Opini audit tidak berpengaruh terhadap *Auditor switching*. Hal ini menunjukkan bahwa opini auditor memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan terutama bagi pihak eksternal karena sangat bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Perusahaan yang sudah atau tidak menerima opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) tidak mampu memprediksi perusahaan tersebut akan melakukan auditor switching, karena opini audit berkaitan dengan hasil pemeriksaan atas kewajaran laporan keuangan perusahaan dan tidak berkaitan dengan auditor yang mengauditnya

### Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Auditor Switching*

Berdasarkan Variabel *Financial Distress* *Financial Distress* (X2) terhadap *Auditor Switching* (Y). Pada tabel nilai *probability* *Financial distress* sebesar 0.0127 berada lebih kecil dari  $\alpha$  0,05 dengan nilai *Z-Statistic* sebesar -2.493189. Artinya *Financial Distress* (X2) berpengaruh terhadap *Auditor Switching* (Y). Maka dapat disimpulkan hasil pada hipotesis kedua (H2) adalah *Financial Distress* (X2) berpengaruh secara parsial terhadap *Auditor Switching* (Y).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan Fitriani dan Zulaikha (2014) yang menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini menyatakan bahwa perusahaan yang sedang mengalami kesulitan dalam keuangannya mempunyai dorongan yang kuat untuk melakukan pergantian auditor. dimana semakin tinggi tingkat kesulitan keuangan yang dialami suatu perusahaan dapat mendorong perusahaan tersebut untuk melakukan pergantian auditor dibandingkan dengan perusahaan lain yang tingkat kesulitan keuangan yang lebih rendah.

### Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap *Auditor Switching*

Berdasarkan Variabel Pertumbuhan Perusahaan Klien (X3) terhadap *Auditor Switching* (Y). Pada tabel nilai *probability* 0.0798 berada lebih besar dari  $\alpha$  0,05 dengan nilai *z-Statistic* sebesar 1.751602 Artinya Pertumbuhan Perusahaan Klien (X3) tidak berpengaruh terhadap *Auditor Switching* (Y). Maka dapat disimpulkan hasil pada hipotesis Ketiga (H3) adalah Pertumbuhan Perusahaan Klien (X3) tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Auditor switching* (Y).

Hal ini sejalan dengan Penelitian penelitian Aprianti dan Hartaty (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan, bahwa Pertumbuhan Perusahaan Klien tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching*. ini mengindikasikan bahwa ketika suatu perusahaan sudah percaya dan yakin pada reputasi KAP yang selama ini telah mengauditnya, maka perusahaan akan tetap mempertahankan KAP tersebut dan ketika ukuran

perusahaan yang dinyatakan dengan total assetnya semakin besar atau semakin kecil tidak dapat menjadi dasar prediksi bahwa perusahaan akan melakukan auditor switching.

### **Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Auditor Switching**

Berdasarkan Variabel Ukuran KAP (X4) terhadap Auditor Switching (Y). Pada tabel nilai probability 0.0375 Ukuran KAP berada lebih kecil dari  $\alpha$  0,05 dengan nilai z-Statistic sebesar 2.080170 Artinya Ukuran KAP (X4) berpengaruh terhadap Auditor Switching (Y). Maka dapat disimpulkan hasil pada hipotesis Ketiga (H4) adalah Ukuran KAP (X4) berpengaruh secara parsial terhadap Auditor switching (Y). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khasanah & Nahumury (2015) dan Nurul Nur Apriyani (2018) Ukuran KAP memiliki pengaruh signifikan terhadap auditor switching dengan arah koefisien positif. Perusahaan menginginkan reputasi yang baik, maka perusahaan harus menyampaikan informasi yang baik kepada publik. Melalui laporan keuangan yang diaudit oleh KAP Big Four lebih dipercaya oleh publik, KAP Big Four dianggap lebih mampu laporan audit yang Berkualitas tinggi sehingga menimbulkan kepercayaan publik kepada perusahaan daripada KAP non Big Four. Untuk mempertahankan reputasi yang baik dari publik, perusahaan akan lebih memilih KAP dengan kualitas yang lebih baik dan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi sehingga meningkatkan kualitas dan keandalan laporan keuangan.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan pada data dan hasil dari penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Opini Audit, Financial Distress, Pertumbuhan perusahaan klien dan Ukuran KAP Secara Simultan berpengaruh Signifikan Terhadap auditor Switching.
2. Opini Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap auditor switching.
3. Financial Distress berpengaruh signifikan terhadap auditor switching.
4. Pertumbuhan Perusahaan Klien tidak berpengaruh terhadap auditor switching .
5. Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap auditor switching.

### **SARAN**

Untuk penelitian yang akan datang, peneliti memberikan masukan sebagai berikut :

1. Bagi peneliti yang akan datang perlu mempertimbangkan sampel yang lebih luas lagi dengan menambah sampel menjadi lebih dari 4 tahun dan objek penelitian dapat meliputi seluruh sektor perusahaan maupun seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dimaksud agar memiliki cangkupan yang jauh lebih luas karena berhubungan dengan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga mungkin hasil kesimpulan tersebut lebih kuat dan akurat, serta sampel yang lebih banyak.
2. Peneliti Selanjutnya di sarankan menambah Variabel penelitian yang mempengaruhi Auditor Switching seperti, variabel Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Audit Fee, Management changes dan masih banyak Variabel lainnya.
3. Peneliti Selanjutnya di harapkan memperpanjang waktu penelitiannya sehingga dapat melihat pengaruh dari Opini Audit Financial Distress Pertumbuhan perusahaan Klien maupun Ukuran KAP terhadap Auditor Switching.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agusrianda, R. A. S. Surya, & D. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik (Auditor Switching). *Jom Fekon 1*(2).
- Agustina, T, A. dan Z. (2014). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Opini Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Diponegoro Journal of Accounting .*, Vol.2, 1–15.
- Aprilia, R., & Effendi, B. (2019). Pengaruh Pergantian Manajemen, Kepemilikan Publik Dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 61–75.

- Ayu, S., Pradita, P., & Laksito, H. (2015). Analisis Hubungan Auditor-Klien : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching. Analisis Hubungan 72 Auditor-Klien : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching, 4(2), 988–997.
- De Angelo, L. E. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics* 3(3)., 183–189.
- Dwiyantri, R. M. E., & A. S.(2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary. *Diponegoro Journal of Accounting* 3(3).
- Faradila, Y., & Yahya, M. R. (2016). Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, Dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 81–100.
- Fitriani, dan Zulaikha. 2014. —Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Voluntary Auditor Switching Di Perusahaan Manufaktur Indonesia. | *Diponegoro Journal of Accounting*
- Ginting, Suriani dan Linda Suryana. 2014. Analisis faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskis*. Vol.4, No. 2, Hal 111-120
- Gunady, F., & Y. M. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2008-2012 Melakukan Pergantian KAP. *Tax and Accounting Review* 3(2).
- www.idx.co.id
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 (Revisi 2009) Penyajian Laporan Keuangan*.
- I Wayan Deva Widia (2014) Putra E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 8.2 (2014): 308-323
- Juliantari, N. W. K. A., dan R. (2016). Auditor Switching dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 3(3)., 213–226.
- Khasanah, I., & J. N. (2018). The Factors Affecting Auditor Switching in Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange (BEI). *The Indonesian Accounting Review* 3(2)., 200–2012.
- Maulina, dan N. (2019). Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching Secara Voluntary. *Diponegoro Journal of Accounting* 2(3).
- Pawitri, Ni M. P., & K. Y. 2015. (n.d.). Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor dan Pergantian Mnaajemen Pada Voluntary Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.*, Hlm 218-224.
- Putra, I. W. D. W. (2016). Pengaruh Financial Distress, Rentabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Pada Pergantian Auditor. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.*, 308–323.
- Pratiwi, I. D. A. A., & Muliarta RM, K. (2019). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Dan Audit Delay Terhadap Pergantian Auditor. *E Jurnal Akuntansi*, 26, 1048. <https://doi.org/10.24843/Eja.2019.V26.I02.P0>
- Sugiarti dan Pramono. (2016). Manajemen, Opini Audit, Financial Distress, Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Real Estate dan Properti di BEI. *Jom Fekon* 1(2).
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA
- Widiastari, P. A., & Yasa, G. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 23(2), 957-981
- Wijaya, R. M. A. P. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor Oleh Klien. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Brawijaya* 1(1).
- Wijayanti, M.P. 2010. Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Di Indonesia, Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang
- Yudha, C. K. (2018). Kesulitan Keuangan , Dan Reputasi Auditor Pada Auditor Switching Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana , Bali ., 2, 397–428.
- Yusriwati. (2019). Pengaruh Opini Audit, Financial Distress Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 75–84. <https://doi.org/10.37700/0033-2909.I26.1.78>